

RINGKASAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Pengaruh Pembinaan Narapidana Wanita terhadap Terjadinya Recidivis (Studi di Lembaga Pemasyarakatan Wanita, Malang).

Ketua Peneliti : Soedarti
Anggota : Sarwirini
Didik Endro P.
Toetik Rahayuningsih
Astutik

Fakultas : Hukum Universitas Airlangga

Sumber Daya : DIP Operasional dan Perawatan Fasilitas Universitas Airlangga Tahun 1994/1995
SK Rektor Nomor 5655/PT 03.H/N/1994
Tanggal 20 Juli 1994

Lembaga Pemasyarakatan merupakan salah satu mata rantai dalam sistem peradilan pidana yang mempunyai peranan sangat penting dalam proses pembinaan dan pembimbingan terhadap narapidana agar nantinya dapat kembali kemasyarakat dan menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna. Mata rantai yang pertama diawali dengan proses penyidikan yang dilakukan oleh kepolisian terhadap seseorang yang diduga telah melakukan tindak pidana, selanjutnya berkas perkara penyidikan tersebut diserahkan kepada pihak kejaksaan untuk proses penuntutannya. Untuk proses pemeriksaan dipersidangan dan penjatuhan vonis merupakan kewenangan pengadilan yang dalam hal ini dilakukan oleh seorang hakim.

Setelah seseorang diputus bersalah oleh hakim, proses selanjutnya kepada seseorang tersebut harus dihukum, yaitu dimasukkan ke dalam Lembaga Pemasyarakatan untuk jangka waktu tertentu, untuk menjalani proses pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan tersebut.

Fokus penelitian ini adalah proses pembinaan yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Wanita, Malang. Hal terpenting dalam proses pembinaan bahwa secara umum pembinaan narapidana bertujuan agar mereka dapat menjadi manusia seutuhnya sebagaimana yang telah menjadi arah pembangunan nasional.

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

a. Apakah pembinaan narapidana wanita di Lembaga Pemasyaraka-

- tan Wanita, Malang dapat mengurangi timbulnya recidivis ?
b. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan Lembaga Pemasyarakatan dalam menanggulangi kemungkinan timbulnya residivis ?

Untuk membahas permasalahan tersebut dilakukan studi kepustakaan dan studi lapangan di Lembaga Pemasyarakatan Wanita, Malang. Hal ini untuk mengetahui proses pembinaan dan pembimbingan para narapidana wanita serta pengaruhnya terhadap terjadinya recidivis (seseorang yang melakukan pengulangan tindak pidana).

Berdasarkan penelitian di Lapangan diperoleh informasi bahwa Petugas Lembaga Pemasyarakatan, Malang dalam melakukan pembinaan dan pembimbingan terhadap narapidana telah menggunakan pola pembinaan dengan menerapkan sistem pemasyarakatan di samping Peraturan Kopenjaraan (Reglemen Penjara 1917) dan Keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor : M.02-PK.04.10 Tahun 1990 tentang Pola Pembinaan Narapidana / Tahanan.

Jumlah recidivis yang pernah dibina di Lembaga Pemasyarakatan tersebut, Tahun 1990 - 1994 tidak lebih dari 30 orang yang berarti 1,3 % dari yang bukan recidivis pertahunnya. Kebanyakan recidivis ini melakukan jenis kejahatan terhadap harta benda, seperti : pencurian; penipuan; penggelapan.

Terhadap recidivis ini memperoleh perlakuan yang tidak berbeda dengan yang bukan recidivis dalam banyak hal. Namun dalam hal tertentu memang ada sedikit perbedaan mengenai hak mendapatkan remisi dan cuti. Dengan perbedaan tersebut diharapkan agar para residivis benar-benar menyadari kesalahan yang dilakukannya, sehingga dengan pembinaan tersebut mereka tidak akan mengulangnya melakukan tindak pidana.